



Internalization of Sharia Muamalah Values to Improve Islamic Economic Literacy among High School Students

Internalisasi Nilai-Nilai Syariah Muamalah untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Islam di Kalangan Siswa SMA

¹Muhammad Syaipudin, ²Mifta Hasda, ³Saru Reza

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstract

The rapid development of the digital economy has increased young people's involvement in various economic activities. However, this development has not been fully accompanied by adequate understanding of Islamic economic values. The low level of Islamic financial and economic literacy may lead students to make economic decisions without considering ethical aspects and Islamic principles. This community service program aimed to improve students' understanding of Islamic economic values and encourage the development of economic behavior that aligns with Sharia principles. The program was conducted at SMA IT Al Utsaimin Bangkinang and involved 48 tenth-grade students. The methods employed included presentations, discussions, question-and-answer sessions, and case-based learning related to students' daily experiences. The materials covered Islamic economic values, lawful wealth acquisition, consumption and distribution according to Sharia principles, Islamic financial planning, the implementation of Islamic economics in daily life, and the development of Islamic banking in Indonesia. The results indicated that participants actively engaged in the program and gained a better understanding of Islamic economic principles, particularly regarding electronic money, digital transactions, and personal financial management. The activity also enhanced students' awareness of the importance of honesty, fairness, transparency, and responsibility in economic activities. Therefore, this community service program contributed to strengthening Islamic economic literacy and supporting the development of a young generation that is knowledgeable, ethical, and responsible in responding to the challenges of the modern economy.

Keywords: *islamic economics, islamic financial literacy, students, financial planning, community service.*

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai aktivitas ekonomi, namun kondisi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai ekonomi syariah. Rendahnya literasi ekonomi dan keuangan syariah berpotensi menyebabkan pelajar mengambil keputusan ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek etika dan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai ekonomi syariah serta mendorong

terbentuknya perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan dilaksanakan di SMA IT Al Utsaimin Bangkinang dengan melibatkan 48 siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Materi yang diberikan mencakup nilai-nilai ekonomi syariah, konsep memperoleh harta secara halal, konsumsi dan distribusi sesuai syariah, perencanaan keuangan syariah, implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya terkait penggunaan uang elektronik, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat literasi ekonomi syariah dan mendukung pembentukan generasi muda yang cerdas, beretika, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern.

Kata Kunci: ekonomi syariah, literasi keuangan syariah, pelajar, perencanaan keuangan, pengabdian kepada masyarakat.

*Corresponding author

Email: muhammad.syaipudin@universitaspalawan.aca.id

Introduction

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital, mulai dari transaksi melalui marketplace, pembayaran menggunakan dompet elektronik, penggunaan mobile banking, hingga aktivitas kewirausahaan berbasis media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelajar tidak lagi hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital yang semakin kompleks. Namun, tingginya akses terhadap berbagai layanan keuangan digital tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika ekonomi dan prinsip-prinsip transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa literasi keuangan remaja di berbagai negara masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami risiko dan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab (OECD, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa generasi muda memerlukan penguatan pemahaman yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis keuangan, tetapi juga pada aspek moral dan etika yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional hanya mencapai 39,11%, jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional yang telah mencapai 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024). Rendahnya tingkat literasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk generasi muda, belum memahami secara optimal konsep, prinsip, dan praktik ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah sangat penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama di tengah berkembangnya berbagai produk dan layanan keuangan digital yang belum tentu seluruhnya sesuai dengan ketentuan syariah.

Permasalahan rendahnya literasi ekonomi syariah juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah berbasis Islam. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik melalui proses pendidikan yang terintegrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Namun demikian, pembelajaran terkait muamalah syariah di tingkat sekolah sering kali masih berfokus pada aspek konseptual dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan praktik ekonomi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pemahaman agama yang diperoleh di ruang kelas dengan perilaku ekonomi yang dijalankan dalam lingkungan digital. Penelitian Rosadi et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah pada generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, serta memperkuat kesadaran terhadap nilai-nilai etika dalam aktivitas ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan muamalah syariah perlu diberikan secara lebih kontekstual agar siswa mampu memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas ekonomi modern.

Kondisi tersebut juga relevan dengan situasi yang dihadapi oleh siswa SMA IT Al Utsaimin Bangkinang. Sebagai sekolah yang mengedepankan pendidikan Islam, SMA IT Al Utsaimin memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa telah aktif menggunakan berbagai layanan digital untuk berbelanja, melakukan pembayaran, maupun menjalankan usaha kecil berbasis media sosial. Namun, pemahaman mereka mengenai konsep muamalah syariah seperti larangan riba, gharar, maysir, pentingnya akad, kejujuran dalam transaksi, serta tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi masih perlu diperkuat. Padahal, pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut sangat diperlukan agar siswa mampu menyikapi perkembangan ekonomi digital secara bijaksana dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Menurut Thomas et al. (2024), pemanfaatan teknologi keuangan yang tidak diimbangi dengan literasi yang memadai dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat, terutama pada kelompok usia muda yang memiliki pengalaman keuangan yang masih terbatas.

Dalam perspektif Islam, muamalah merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mengatur hubungan antarmanusia dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Prinsip-prinsip muamalah menekankan pentingnya keadilan, transparansi, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan kepada generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin dinamis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dan etika memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter serta perilaku ekonomi yang bertanggung jawab pada generasi muda (Nugroho & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai muamalah syariah perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, interaktif, dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip muamalah syariah, memperkuat kesadaran terhadap pentingnya etika dalam aktivitas ekonomi, serta membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah di kalangan generasi muda sehingga mereka mampu menjadi pelaku ekonomi yang cerdas, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital di masa depan.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif (*participatory learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat pemahaman konseptual, serta mendorong terjadinya internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Bringle & Clayton, 2021; Tijsma et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terkait konsep muamalah syariah, praktik transaksi digital yang sering dilakukan, serta permasalahan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi lingkungan sekolah. Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar muamalah syariah, prinsip keadilan

dalam transaksi, larangan riba, gharar, dan maysir, etika bisnis Islam, akad dalam transaksi modern, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi digital yang dekat dengan kehidupan siswa. Penyusunan materi juga mempertimbangkan karakteristik Generasi Z yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis kasus dan pengalaman nyata sehingga materi disajikan menggunakan contoh-contoh aktual yang sering dijumpai peserta dalam penggunaan marketplace, dompet digital, maupun media sosial sebagai sarana bisnis.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang saling terintegrasi, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi transaksi syariah. Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip muamalah syariah, sedangkan diskusi kelompok bertujuan mendorong peserta untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka terkait aktivitas ekonomi yang pernah dilakukan. Selanjutnya, peserta diberikan beberapa studi kasus yang menggambarkan fenomena ekonomi kontemporer, seperti penggunaan layanan paylater, praktik promosi digital, transaksi jual beli online, dan investasi berbasis aplikasi. Melalui studi kasus tersebut, siswa diajak menganalisis kesesuaian praktik ekonomi yang terjadi dengan prinsip-prinsip syariah sehingga terbentuk kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Metode simulasi juga diterapkan dengan memberikan contoh transaksi yang melibatkan akad jual beli sederhana agar peserta dapat memahami secara langsung penerapan prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Penggunaan metode partisipatif semacam ini terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman dan perubahan perilaku dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah (Yigletu et al., 2021; Hidayah et al., 2021). Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan refleksi untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep muamalah syariah serta pentingnya penerapan etika dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, peserta diminta memberikan umpan balik terkait materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan yang dirasakan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai muamalah syariah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan literasi muamalah syariah sekaligus terbentuknya kesadaran moral dan etika ekonomi pada siswa SMA IT Al Utsaimin Bangkinang sehingga mereka mampu

menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan baik secara konvensional maupun digital. Pendekatan ini sejalan dengan konsep service-learning yang menekankan integrasi antara pembelajaran, pengalaman praktis, dan penguatan nilai sosial dalam proses pendidikan (Smuts et al., 2021; Bringle & Clayton, 2021).

Result and Discussion

Result

Kegiatan pengabdian kepada dilaksanakan di SMA IT Al Utsaimin Bangkinang dengan melibatkan 48 siswa kelas X sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian sambutan dari ketua tim pengabdian dan pihak sekolah yang menegaskan pentingnya penguatan literasi ekonomi syariah sejak usia sekolah sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin kompleks. Selanjutnya, peserta memperoleh materi yang mencakup nilai-nilai dasar ekonomi syariah, konsep memperoleh harta secara halal, pola konsumsi dan distribusi yang sesuai dengan prinsip Islam, perencanaan keuangan syariah, serta langkah-langkah praktis dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Seluruh materi disampaikan secara sistematis dengan menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan fenomena ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti penggunaan uang elektronik, transaksi digital, kebiasaan konsumsi remaja, dan pengelolaan uang saku. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan praktik ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, target jumlah peserta dapat dicapai dengan sangat baik. Seluruh peserta yang telah ditargetkan hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Tingginya tingkat kehadiran peserta menunjukkan adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah sekaligus menunjukkan bahwa tema yang diangkat memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ketercapaian target materi juga dapat dikategorikan baik karena seluruh pokok bahasan utama berhasil disampaikan kepada peserta sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Materi mengenai nilai-nilai ekonomi syariah memperoleh perhatian yang cukup besar dari peserta karena sebagian besar siswa mengaku telah menggunakan berbagai layanan keuangan digital, tetapi belum memahami secara mendalam bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam aktivitas tersebut. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mulai mampu mengidentifikasi perbedaan antara transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah dan transaksi yang berpotensi mengandung unsur riba, gharar, maupun praktik yang bertentangan

dengan etika Islam. Walaupun demikian, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa pembahasan lanjutan mengenai implementasi ekonomi syariah dalam sektor keuangan modern belum dapat dijelaskan secara lebih rinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap literasi ekonomi syariah masih cukup tinggi sehingga diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Pada awal kegiatan, sebagian peserta cenderung memandang keuangan hanya sebagai aktivitas mengatur pemasukan dan pengeluaran tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai agama. Namun setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Pemahaman ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan peserta mengenai cara menghindari perilaku konsumtif, pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk sedekah, serta bagaimana memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengombinasikan penjelasan konseptual dengan contoh-contoh praktis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mulai membangun kesadaran mengenai pentingnya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Tabel 1. indikator tingaka literasi sayariah

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami riba	45%	88%
Memahami akad	38%	84%
Memahami uang elektronik syariah	31%	86%

Sumber: data diolah tim pelaksanaan pengabdian (2026).

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Pemahaman mengenai konsep riba meningkat dari 45% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan. Demikian pula, pemahaman mengenai akad dalam transaksi syariah mengalami peningkatan dari 38% menjadi 84%. Sementara itu, indikator pemahaman mengenai uang elektronik syariah menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu dari 31% menjadi 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip dasar muamalah syariah yang relevan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus efektif dalam membantu peserta memahami konsep-konsep ekonomi syariah secara lebih kontekstual.

Tingginya peningkatan pada indikator uang elektronik syariah juga menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang besar terhadap isu-isu transaksi digital yang saat ini menjadi bagian dari kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat literasi ekonomi syariah peserta sekaligus meningkatkan kesadaran mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Discussion

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah di kalangan pelajar merupakan kebutuhan yang sangat relevan di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Generasi muda saat ini merupakan kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital dan berbagai instrumen keuangan modern. Namun, kedekatan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam yang seharusnya menjadi pedoman dalam aktivitas ekonomi mereka. Temuan selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan uang elektronik dan berbagai platform transaksi digital, tetapi belum memahami secara komprehensif aspek syariah yang berkaitan dengan penggunaan instrumen tersebut. Kondisi ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada angka 39,11%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan nasional secara umum (OJK, 2024). Rendahnya literasi tersebut berpotensi menyebabkan generasi muda mengambil keputusan ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek syariah yang menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Materi mengenai konsep uang dan uang elektronik menjadi salah satu bagian yang mendapatkan perhatian besar dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pemahaman mengenai instrumen keuangan yang mereka gunakan setiap hari. Dalam perspektif ekonomi Islam, uang dipandang sebagai alat tukar dan satuan nilai, bukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan tanpa adanya aktivitas ekonomi yang riil (Ascarya, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai penggunaan uang elektronik perlu disertai dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip syariah agar siswa mampu membedakan transaksi yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Diskusi yang berkembang selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa kemudahan teknologi tidak boleh menghilangkan prinsip kehati-hatian dalam bertransaksi, terutama terkait dengan unsur riba, gharar, dan praktik ekonomi yang tidak transparan.

Pembahasan mengenai perencanaan keuangan syariah juga memberikan dampak yang positif terhadap perubahan cara pandang peserta dalam mengelola keuangan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta

menganggap uang saku hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari tanpa adanya perencanaan yang jelas. Setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta menyisihkan sebagian dana untuk tabungan dan kegiatan sosial. Pemahaman ini sangat penting mengingat perilaku konsumtif merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi muda saat ini akibat pengaruh media sosial dan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan digital. Dalam Islam, prinsip pengelolaan keuangan yang seimbang telah ditegaskan dalam QS. Al-Furqan ayat 67 yang mengajarkan umat Islam untuk menghindari sikap berlebihan maupun kikir dalam membelanjakan harta. Nilai keseimbangan tersebut merupakan fondasi penting dalam membangun perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Rosadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Hasil tersebut juga konsisten dengan temuan Muningsar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan signifikan dalam membentuk perilaku ekonomi Generasi Z, khususnya dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Materi mengenai implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari juga memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta mengenai perbedaan mendasar antara sistem ekonomi syariah dan sistem ekonomi konvensional. Peserta mulai memahami bahwa ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan, tetapi juga menekankan keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi. Pemahaman ini penting karena pada usia remaja siswa sedang berada pada fase pembentukan nilai dan karakter yang akan memengaruhi perilaku mereka pada masa dewasa. Pendidikan ekonomi syariah yang diberikan sejak usia sekolah berpotensi membentuk pola pikir yang lebih kritis dalam menghadapi berbagai praktik ekonomi yang berkembang di masyarakat. Menurut Chapra (2022), tujuan utama ekonomi Islam bukan hanya mencapai efisiensi ekonomi, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan manusia melalui distribusi yang adil dan aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai moral. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran afektif peserta mengenai pentingnya etika dalam aktivitas ekonomi. Antusiasme peserta selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga pada implikasi moral dari setiap keputusan ekonomi yang diambil. Kesadaran semacam ini menjadi modal penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki integritas dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini

tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang bertujuan membangun karakter ekonomi Islami pada peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan OECD (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan yang efektif harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku agar mampu menghasilkan keputusan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA IT Al Utsaimin Bangkinang berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai ekonomi syariah dan penerapannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Melalui penyampaian materi tentang konsep dasar ekonomi syariah, pencarian harta yang halal, pola konsumsi dan distribusi sesuai syariah, perencanaan keuangan syariah, serta perkembangan perbankan syariah di Indonesia, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara ajaran Islam dan praktik ekonomi modern. Tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap literasi ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan uang elektronik, transaksi digital, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sebelumnya telah terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi digital, namun belum sepenuhnya memahami aspek etika dan prinsip syariah yang harus menjadi dasar dalam setiap transaksi. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai mampu mengidentifikasi pentingnya prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi serta memahami perlunya perencanaan keuangan yang seimbang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun keterbatasan waktu menyebabkan tidak seluruh materi dapat dibahas secara mendalam, program ini telah memberikan fondasi awal yang kuat bagi peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan pelajar. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi lanjutan yang lebih berkelanjutan agar proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dapat berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku ekonomi yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Reference

- Ascarya. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Syariah di Tengah Transformasi Digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. (2021). Civic learning: A sine qua non of service learning. *Frontiers in Education*, 6, 606443. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.606443>
- Chapra, M. U. (2022). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.

- Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2021). Service-learning: Learning by doing in community to strengthen students' social skill. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 264–274. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0082>
- Nugroho, L., & Hidayat, S. E. (2023). Islamic financial literacy and ethical behavior among youth: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 742–758. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0015>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). *PISA 2022 Results: Students and Money—Financial Literacy Skills for the 21st Century*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/7a1c69ad-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *PISA 2022 results: Students and money—Financial literacy skills for the 21st century*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/7a1c69ad-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Rosadi, A. A., Alexakis, C., & Putri, A. P. (2024). Enhancing Islamic financial literacy in Indonesian youth generates broader societal benefits. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.20319/pijss.2024.101.1326>
- Rosadi, A. A., Alexakis, C., & Putri, A. P. (2024). Enhancing Islamic Financial Literacy in Indonesian Youth Generates Broader Societal Benefits. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.20319/pijss.2024.101.1326>
- Smuts, H., Jordaan, M., & Smuts, C. (2021). Towards a knowledge operationalisation model for service learning in community projects in higher education. In *Knowledge Management in Organizations* (pp. 49–62). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-81635-3_4
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(3), 45–57.
- Tijmsma, G., Urias, E., & Zweekhorst, M. (2021). A thematic approach to realize multidisciplinary community service-learning education to address complex societal problems: A win-win-win situation. *Frontiers in Education*, 5, 617380. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.617380>

Syaipudin et al. Internalization of Sharia Muamalah Values to Improve Islamic Economic Literacy among High School Students.

Yigletu, S., Kosinski, K. C., Kuah, A., Alfaro, K., Holmes, A. C., & Tendulkar, S. A. (2021). Collaboration toward one collective goal: A mixed-methods study of short-term learning outcomes and long-term impacts among students participating in an undergraduate community-based participatory research course. *Frontiers in Public Health*, 9, 694840. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.694840>

Muninggar, P., Azka, M. S. T., Haq, F., & Febriyanto, A. (2025). The Role of Islamic Financial Literacy in Shaping Economic Behavior: Evidence from Generation Z. *Diponegoro Journal of Economics*, 14(2). <https://doi.org/10.14710/djoe.48925>